

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian yang akan penulis lakukan penulis menggunakan metode penelitian analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan data-data kuantitatif untuk mempelajarinya dan selanjutnya mengolah dan menganalisis untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut Menurut Sugiyono (2017), memiliki untuk menggambarkan secara sistematis dan factual fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi. Fenomena mempunyai bentuk, seperti wujud fenomena, aktivitas, hubungan, ciri-ciri, persamaan dan perbedaan. Menurut Rukajat (2018), metode penelitian itu merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran tentang segala fenomena yang telah terjadi pada zaman modern ini dengan nyata, dan realistik.

#### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Dr. Sugiyono (2017) objek penelitian adalah suatu objek yang menjadi fokus penyelidikan atau observasi dalam suatu penelitian. Menurut Robert Yin (2014) objek penelitian adalah individu, kelompok, atau organisasi yang mengalami atau terlibat dalam suatu fenomena yang diteliti. John Creswell (2013) mengkaji subjek atau kelompok yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan data dan bisa menyampaikan informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Lalu pada penelitian ini populasi yang dipakai yaitu semua subjek serta objek dalam Masyarakat dan dalam penelitian ini subjeknya yaitu perangkat desa, dan kepala desa, yang melaksanakan tugas pengelolaan dana desa di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

#### **C. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni data primer serta sekunder. Pengertian sumber data adalah segala jenis informasi atau bahan yang bisa dipakai dalam penelitian yang bisa memberikan data dan hal ini perlu dianalisis terlebih dahulu, berikut ini pengertian dari dua data tersebut.

### a. Data Primer

Pengertian dari data primer untuk memperoleh data itu adalah data yang sengaja dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, kuesioner atau eksperimen. data ini termasuk dalam data yang orisinal dan lebih spesifik yang tujuannya untuk memperoleh data dari narasumber dan narasumber dalam penelitian ini itu kepala desa, sekertarisnya, bendahara, serta staf yang menjadi pelaksana program usaha. Di Kelurahan Banjarsari, kecamatan Metro Utara, Kota Metro Lampung.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti dari data yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperoleh data ini maka memerlukan data seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, atau dokumen resmi lainnya. Data sekunder digunakan untuk mendukung atau melengkapi penelitian yang sedang dilakukan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gay dan Airasian (2009) teknik pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam analisis penelitian

Teknik untuk mengumpulkan data penelitian dari pandangan Sugiono (2015:224) itu merupakan proses yang vital sebab untuk mendapatkan data, di lapangan maka perlu untuk melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) tehnik observasi ialah tehnik untuk mengumpulkan data yang memiliki ciri-ciri khusus jika dibandingkan dengan tehnik lainnya Menurut Morissan (2017:143) pengamatan atau bisa disebut dengan observasi ini merupakan suatu kegiatan manusia yang memakai pancaindra dan pancaindra yang digunakan yaitu yang bisa menangkap gejala atau keadaan yang diamati, lalu apa yang ditangkap itu dicatat setelah itu hasil catatan itu disebut analisis. Menurut Sutrisno Hadi (2001) observasi bisa dimaknai dengan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti”

Dari pengertian observasi yang dikemukakan para ahli maka bisa disimpulkan bahwa observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cermat serta sistematis. Serta dalam penelitian ini peneliti memakai tehnik observasi yang sistematis

## **2. Wawancara**

Menurut Kriyanto (2018) wawancara itu merupakan percakapan antara peneliti dengan narasumber yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Herdiansyah (2015) banyak orang yang menganggap bahwa wawancara itu adalah wawancara kerja, atau wawancara dengan tokoh yang seperti di TV dan seperti untuk seleksi masuk ke dalam perguruan tinggi. Pemahaman yang seperti itu tidak bisa dibenarkan terutama persis, dalam penelitian wawancara itu dikira lama dan paling sering dipakai oleh orang untuk memperoleh suatu informasi. Menurut Suhandang (2004) wawancara itu adalah salah satu tehnik yang dipakai untuk mengumpulkan data atau informasi. Dulu tehnik wawancara jarang dipakai namun pada abad ke-20 tehnik wawancara ini menjadi sangat dibutuhkan untuk karya jurnalistik dan menjadi pencapaian hebat dengan karya yang menggunakan wawancara dan hal ini dipakai sampai sekarang yaitu di abad 21. Menurut Sugiono (2018:103) wawancara dipakai sebagai tehnik untuk mengumpulkan data dan apabila hendak melakukan studi terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang harus diteliti serta bila peneliti ingin menggali hal-hal dari orang yang diwawancarai yang mendalam serta jumlah responden atau orang yang diwawancarai sedikit/kecil. Ada dua tehnik wawancara ada yang wawancara terstruktur dan ada juga wawancara tidak terstruktur, pengertian wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan bebas pada hal ini peneliti hanya bertanya tanpa memakai pedoman yang terstruktur atau dengan sistematis yang tujuannya untuk menghimpun data dari informan.

Menurut KBBI wawancara itu dimengerti sebagai sebuah proses tanya jawab antara seseorang ataupun pejabat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Supaya informasi itu bisa ditampilkan dalam surat kabar, bisa disiarkan dengan radio, lalu ditampilkan di public dengan acara televisi seperti acara tanya jawab: kepala personalia, kepala humas seperti pelamar yang melamar pekerjaan di Perusahaan, serta seperti

tanya jawab seperti yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber.

### **3. Dokumentasi**

Pengertian dokumentasi yang dipaparkan oleh Sukmadinata (2015;221) menyatakan bahwa dokumentasi itu salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta diamati yang diamati itu seperti dokumen, baik itu yang tertulis atau tergambar ataupun yang elektronik. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Poerwodarminta, W.J.S di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2007, tentang dokumen yaitu sesuatu data yang tertulis ataupun tercetak yang bisa dipakai untuk bukti atau keterangan yang meliputi (akta kelahiran, surat nikah, dan perjanjian) ataupun barang cetakan berupa naskah yang dikirimkan melalui pos.lalu pengertian dokumentasi sendiri itu adalah pemberian atau pengumpulan yang berupa bukti, keterangan yang meliputi (kutipan dari surat kabar serta gambar yang mendukung). Menurut James A. O'Brien (2003) dokumentasi adalah proses pembuatan, penyimpanan, dan pemeliharaan catatan tertulis yang berkaitan dengan informasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode analisis data serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini di pandangan Setyosari (2010;89) memiliki sebuah tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan suatu situasi, objek, lalu orang, dan segala yang berhubungan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan terperinci baik itu dengan angka-angka atau dengan kata-kata.

Untuk mengolah data sehingga menjadi informasi dan data tersebut bisa mudah dipahami serta bisa bermanfaat untuk dipakai sebagai alternatif menemukan Solusi dari suatu masalah ataupun bisa juga dimaknai sebagai penyerderhanaan supaya bisa mudah untuk dibaca dan di interpresentasikan hal itu merupakan pengertian dari analisis data.Untuk mengenalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan memakai jenis data kuantitatif, yakni yang bisa menggambarkan hasil temuan dalam penelitian dengan utuh sebab memakai dasar teori yang sudah ditetapkan.Lalu perolehan data tersebut bisa dianalisis sekaligus bisa melakukan proses mengambil data, setelah itu data

didapatkan dari hasil wawancara serta observasi dan dicatat serta dikumpulkan supaya menjadi sebuah catatan lapangan, dan bisa disajikan dalam hasil penelitian dan hal itu juga dihitung menggunakan Rasio Efektivitas. Untuk pengertian Rasio Efektivitas ini bisa dilihat di bawah ini.

### 1. Rasio Efektivitas

Nurul amin (2015) mengemukakan bahwa rasio efektivitas ini bisa menjelaskan dengan detail hal itu terkait dengan kemampuan pemerintahan daerah untuk merealisasikan program tersebut maka bisa memakai dana pendapatan asli daerah, lalu bisa dipertimbangkan apakah data ini sudah sesuai atau menyimpang. Rasio efektivitas ini merupakan suatu titik utama yang bisa memaparkan tentang bagaimana pemerintah itu mementingkan penggunaan dana pada belanja rutin dan belanja untuk pengoptimalan daerah.

Menurut South N, Tinangon J dan Rondonuwu S (2016) Rasio Efektivitas dapat dinilai berdasarkan

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Target}{Target} \times 100$$

### 2. Rasio Efisiensi

untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar itu merupakan suatu kemampuan efektivitas. Untuk melihat kualitas kerja suatu organisasi apakah itu efisien atau tidak itu bisa dilihat dari hasil, lalu produktifitas, performanya dan dibandingkan dengan masukan yang baik itu tenaga kerja, uang, bahan, mesin serta waktu yang dipakai untuk kerja, dari sini bisa dipahami bahwa dengan menimalkan pengeluaran biaya pemakaian sumber daya untuk mendapatkan keluaran yang sudah disepakati bersama ataupun sebaliknya hal itu disebut sebagai efisien apabila bisa memaksimalkan keluaran diimbangi dengan jumlah masukan yang terbatas. Pengertian efisiensi menurut Halim (2001:72) adalah perbandingan antara output dengan input.

$$Rasio\ Efisiensi = \frac{realisasi\ Belanja\ Daerah}{Realisasi\ Pendapatan\ Daerah} \times 100$$